

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KOTA BATAM

Yuliadi^{1*}, Neni Marlina Br Purba², Erni Yanti Natalia³

¹Prodi Akuntansi, STIE Galileo Batam

^{2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

*Alamat Email: yuliadi.sikumbang@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing factors that can influence the income of micro business actors in Batam City. The population in this study were all micro businesses registered with the Sekupang Batam cooperative body. Meanwhile, samples were taken using the Slovin formula. Hypothesis testing in this research was carried out using instrument tests consisting of validity tests and reliability tests, then descriptive analysis tests. The classic assumption test consists of the normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Apart from that, it also uses multiple linear regression tests, simultaneous tests (F test), partial tests (t test) and determination tests (R² test). The results of this research show that partially business capital has a significant effect on business income, while business scale has a negative but not significant effect on business income. Meanwhile, simultaneously business capital and business scale have a significant influence on business income.

Keywords: *Business Capital, Business Scale, Business Income*

PENDAHULUAN

Perkembangan di berbagai sektor yang pada intinya mengarah pada peningkatan kesempatan kerja tidak selamanya mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang jumlahnya semakin meningkat. Perwujudan tujuan masyarakat yang adil dan makmur dapat berupa penciptaan lapangan kerja, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional. Perwujudan tersebut sempat mengalami kendala dikarenakan krisis ekonomi di Indonesia tahun 1997 telah mengakibatkan jatuhnya perekonomian nasional. Dampak lainnya adalah jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan yang semakin meningkat. Hal ini juga berdampak pada perekonomian di Kota Batam. Kota Batam terkenal dengan kota industri sehingga banyak orang dari luar Kota Batam berdatangan ke Kota Batam untuk mengharapkan penghasilan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan penghasilan tempat mereka berasal. Semakin sulitnya perekonomian saat ini, membuat para investor mundur dari Kota Batam sehingga menyebabkan banyak perusahaan industri di Kota Batam tutup. Sehubungan dengan tutupnya perusahaan Industri tersebut menyebabkan semakin meningkatnya pengangguran di kota Batam. Sehingga keadaan seperti ini membuat masyarakat dituntut lebih berfikir keras untuk bertahan hidup.

Salah satu solusi yang dapat menanggulangi permasalahan tersebut yaitu masyarakat di Kota Batam adalah membuka sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari hasil sisa pendapatan yang mereka miliki. UMKM merupakan salah satu bentuk kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh mayoritas masyarakat di Kota Batam dan dengan keberadaan UMKM sendiri akan dapat membantu dalam kontribusi upaya penurunan kemiskinan dengan adanya penyerapan tenaga kerja. Kuatnya keberadaan UMKM di Kota Batam ini juga bukan hanya karena daerah industri tetapi juga di sebabkan karena Kota Batam juga merupakan wilayah perbatasan dengan Singapura dan Malaysia. UMKM dikota Batam juga tumbuh dengan pesat sehingga setiap tahunnya selalu bertambah pelaku UMKM yang terlihat dari

banyaknya para pelaku UMKM yang mendaftarkan usaha mereka di kantor koperasi dan UMKM kota Batam.

UMKM memainkan suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian. Sebab selain memberi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya baik di pedesaan maupun di perkotaan, maka permasalahan ekonomi bangsa yang berupa jumlah pengangguran dapat berkurang. Tetapi pesatnya perkembangan usaha mikro terkadang tidak sebanding dengan pendapatan usaha yang diterima pelaku usaha, dimana dapat dilihat sebagian usaha mikro juga mengalami kegagalan atau tutup usaha karena pendapatan yang tidak sesuai dengan pengeluaran yang harus mereka keluarkan untuk biaya usaha.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, UMKM belum mampu sepenuhnya mengantisipasi tantangan usaha yang bergerak dinamis hal ini dapat dilihat dari pendapatan usaha yang masih belum maksimal. Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya modal dalam membuka usaha, dimana modal yang minim menyebabkan usaha tidak dapat berkembang dengan cepat. Selain itu jumlah karyawan masih minim dan bahkan hanya mengandalkan diri sendiri juga sering mengalami kesulitan dalam melayani pelanggan yang terkadang ramai pada saat tertentu. Hal inilah yang dapat menyebabkan pendapatan usaha mikro juga tidak maksimal.

Permasalahan-permasalahan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pendukung penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Artini, 2019) yang mengatakan bahwa modal dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pelaku UMKM. Selain itu penelitian lain juga menyatakan hal yang sama yaitu penelitian (Laili & Setiawan, 2020) dimana hasilnya menyatakan bahwa modal dan jumlah tenaga kerja juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pelaku UMKM. Uraian permasalahan beserta penelitian pendukung yang sudah dipaparkan menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Usaha Mikro di Kota Batam".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Afifah & Suryani, 2016). Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan dengan indikator yang diadopsi dari yaitu (Hutahaean, 2020):

1. Penghasilan atau omset penjualan, penghasilan yang didapatkan dari pelaku usaha dalam kurun waktu tertentu (pertahun).
2. Laba usaha, laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi.

2. Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas (Suci, 2017). Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk

melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari (Mahayasa & Yuliarmi, 2017).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam cara memperoleh modal usaha, yaitu (Lestari, 2018):

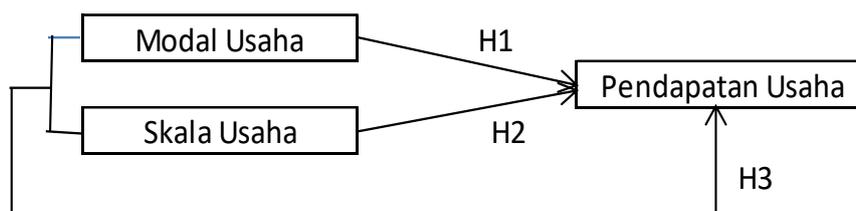
1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal
4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal

3. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk meningkatkan pendapatan usaha yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil (Asih, 2018). Indikator dalam penentuan skala usaha adalah jumlah total tenaga kerja dalam usaha.

4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

5. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.

H2: Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.

H3: Modal Usaha dan Skala Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku usaha mikro di Kota Batam sebanyak 738 usaha mikro yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam. Sampel di penelitian ini menerapkan teknik *Simple Random Sampling* atau acak. Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini penghitungannya dengan mengimplementasikan rumus slovin (Purba & Khadijah, 2020). Peneliti menggunakan data primer dimana Metode ini dilaksanakan dengan penyebarannya kuesioner melalui *online* atau *google form* ke responden pelaku Usaha Mikro di Kota Batam. Variabel terikat adalah Pendapatan Usaha dan Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah Modal usaha dan Skala Usaha. Teknik analisis data yang digunakan uji instrument data (Validitas dan reabilitas), analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji f dan uji koefisien determinasi) (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil uji Validitas

Uji validitas menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen dengan cara membandingkan temuan setiap pernyataan dengan skor total. Jika nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, instrumen tersebut dapat disebut valid. Tingkat alfa pada penelitian ini yaitu sebesar 5% (0,05) dengan jumlah n yaitu 88 sampel. Maka df berjumlah 86, yang didapatkan dengan mengurangi n dengan 2. Pada tingkat alfa = 0,05 dengan $df = 86$, diketahui r tabel yaitu 0,2096.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Pernyataan	R hitung	R Tabel	Keterangan
Y	Y1	0.601	0.2096	Valid
	Y2	0.678	0.2096	Valid
	Y3	0.657	0.2096	Valid
	Y4	0.691	0.2096	Valid
X1	X1.1	0.451	0.2096	Valid
	X1.2	0.546	0.2096	Valid
	X1.3	0.808	0.2096	Valid
	X1.4	0.766	0.2096	Valid
X2	X2.1	1.00	0.2096	Valid

Seperti terlihat pada 1 di atas, setiap nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0.2096. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa butir-butir pernyataan terkait Pendapatan Usaha (Y), Modal Usaha (X1) dan Skala Usaha (X2) adalah valid.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keterpercayaan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen dianggap dapat diandalkan atau reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan Usaha (Y)	0.660	Reliabel
Modal Usaha (X1)	0.656	Reliabel
Skala usaha (X2)	1.00	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0.6. sehingga dapat dikatakan bahwa instrument di dalam penelitian ini reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan ringkasan umum mengenai objek penelitian. Dengan melakukan analisis statistik deskriptif, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan secara singkat yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	88	12	20	17.08	1.456
X1	88	12	20	16.93	1.624
X2	88	1	5	2.62	1.043
Valid N (listwise)	88				

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 responden. Melalui hasil responden diperoleh nilai minimum untuk pendapatan usaha 12, maksimum 20 dan nilai mean 17.08 serta standar deviasi 1.456. untuk variabel modal usaha, diperoleh nilai minimum 12, maksimum 20, mean 16.93 serta nilai

standar deviasi 1.043. dan terakhir variabel skala usaha, nilai minimum 1, maksimum 5, mean 2.62 serta nilai standar deviasi 1.043.

Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pada uji normalitas, data dianggap terdistribusi normal jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,549 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena 0,549 merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.32095416
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.549
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji Multikolinieritas

Jika variabel independen saling berhubungan, maka pengujian ini akan menunjukkannya. Dalam model regresi yang efektif, seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen. Tidak terdapat multikolinieritas ketika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Melalui tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai VIF kedua variabel independent lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.927	1.078
	X2	.927	1.078

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians antara pengamat yang satu dengan yang lain dalam suatu model regresi. Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residual lebih besar dari 0,05. Melalui tabel 6 diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel independent diperoleh lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terdeteksi adanya heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.696	.878		1.931	.057		
	X1	-.053	.054	-.109	-.983	.329	.927	1.078
	X2	.097	.084	.130	1.163	.248	.927	1.078

a. Dependent Variable: Abs_RES

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda didalam penelitian ini dapat ditunjukkan dari variabel dependen dan variabel independent dengan nilai regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.694	1.501		7.126	.000
	X1	.381	.092	.425	4.163	.000
	X2	-.027	.143	-.019	-.187	.852

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 7 maka dapat di bentuk regresi linier berganda dalam penelitian ini seperti berikut:

$$Y = 10.694 + 0.381X_1 - 0.027X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Nilai Konstanta (a) yaitu sebesar 10,694. Apabila Modal Usaha dan skala Usaha bernilai nol, maka nilai Pendapatan Usaha adalah sebesar 10,694
2. Modal Usaha (X₁) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,381. Dengan kata lain, jika modal usaha meningkat sebesar satu satuan, maka pendapatan usaha juga akan meningkat sebesar 0,381 satuan, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara keduanya.
3. Skala Usaha (X₂) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,027. Hal ini menandakan bahwa jika skala usaha menurun sebesar satu satuan, maka pendapatan usaha juga akan menurun sebesar 0,027 satuan yang menunjukkan hubungan negatif.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.694	1.501		7.126	.000
	X1	.381	.092	.425	4.163	.000
	X2	-.027	.143	-.019	-.187	.852

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 8, maka dapat diambil kesimpulan hasil dari uji parsial sebagai berikut:

1. Pada Modal usaha (X₁) diperoleh nilai sig 0.000 lebih kecil dari 0.05, berarti modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di kota Batam
2. Sedangkan pada Skala Usaha (X₂) didapat nilai sig 0.085 lebih besar dari 0.05 dengan t hitung bernilai negatif. Yang menandakan bahwa skala usaha da pengaruh negative tetapi tidak signifikan.

Hasil Uji Simultan (f)

Tabel 9. Hasi Uji Simultan

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.635	2	16.318	9.136	.000 ^b

Residual	151.808	85	1.786
Total	184.443	87	

- a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dapat kita lihat pada tabel 4.9 bahwa nilai sig $0.000 < 0.05$ yang menandakan bahwa secara simultan atau bersama, modal usaha dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.158	1.336	1.868

- a. Predictors: (Constant), X2, X1

- b. Dependent Variable: Y

Besarnya sumbangsi pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel independent dapat dilihat pada tabel 4.10, dimana pada tabel diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.158 yang berarti sebesar 15.8% besarnya pengaruh modal usaha dan skala usaha terhadap pendapatan usaha. Sedangkan sisanya sebesar 84.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Pembahasan

Perpengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha

Berdasarkan hasil uji parsial telah diperoleh bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di kota Batam. Hal ini manandakan bahwa jika pelaku usaha mikro meningkatkan jumlah modal yang digunakan dalam membuka usaha, maka pelaku usaha akan mendapatkan hasil usaha atau pendapatan usaha yang semakin besar pula. Dengan semakin besarnya modal usaha pelaku usaha mikro, maka pelaku usaha mikro bisa semakin mengembangkan dan mengkresikan usaha mereka lebih beragam lagi dan membuat hasil yang dicapai juga akan semakin banyak secara otomatis pendapatan usaha pelaku usaha mirko juga akan semakin meningkat sejalan dengan penelitian (Polandos et al., 2019).

Pengaruh skala usaha terhadap pendapatan usaha

Hasil uji yang telah diperoleh membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan usaha. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah karyawan yang digunakan pelaku usaha, maka membuat pendapatan usaha semakin kecil. Karena semakin banyak jumlah karyawan yang pelaku usaha mikro maka pelaku usaha mikro akan membayar karyawan yang berdampak pada penurunan pendapatan usaha. Sehingga pelaku usaha mikro harus menyesuaikan jumlah karyawan dengan pendapatan usaha perhari atau perbulan sesuai dengan penelitian (Dewi & Restika, 2018).

Pengaruh Modal usaha dan skala usaha terhadap pendapatan usaha

Hasil penelitian secara simultan diperoleh bahwa modal usaha dan skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Yang artinya bahwa jika pelaku usaha memiliki modal usaha yang cukup besar disertai dengan memadainya jumlah karyawan

yang membantu keberlangsungan usaha mikro maka pendapatan usaha juga akan meningkat secara signifikan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan serangkaian penelitian untuk menjawab rumusan masalah didalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di kota Batam
2. Secara parsial skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di kota Btaam
3. Secara smultan, modal usaha dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di kota Batam

Modal usaha dan skala usaha memberikan sumbangsi pengaruh sebesar 15.8% terhadap pendapatan usaha, sedangkan 84.2% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

SARAN

Beberapa hal yang dapat disarankan setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha mikro agar pendapatan usaha meningkat, maka disarankan untuk menambahkan modal usaha. Modal usaha bisa diperoleh dengan meminjam ke beberapa perbankan yang memberikan kredit ringan bagi pelaku usaha.
2. bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independent didalam penelitian selanjutnya. Karena didalam penelitian ini sumbangsi pengaruh variabel independent sangat kecil karena variabel independent yang digunakan hanya 2 variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, & Suryani, Y. (2016). Serundeng Sebagai salah satu Peluang Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga: Studi Kasus pada Usaha Marisa di Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 126–130.
- Artini, N. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, 13(1), 71. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.64>
- Asih, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi. *Surakarta*, 2.
- Dewi, M. K., & Restika, V. (2018). Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 02(03), 241–252.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Ponogoro.
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Kecilmenengah (Ukm) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang. *Journal Economics and Strategy*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36490/jes.v1i1.94>
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik Di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economic*, 9(4), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Lestari, A. D. (2018). Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahamikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Manajerial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v4i1.298>
- Mahayasa, I. B. A., & Yuliarmi, N. N. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten. *E-Jurnal EP Unud*, 6(8), 1510–1543.
- Polandos, P. M. &, Engka, D., & Tolosang, K. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di

- Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Purba, N. M. B., & Khadijah. (2020). Analisis Skala Usaha , Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 79–87.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.